



ISSN 2808-1080
 9 772808 108004
Journal of Fundus

Jl. TGH Muh Rais Lingkar Selatan Kota Mataram

<https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/fundus>

Research article

HUBUNGAN MITOS DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU DALAM PENGGUNAAN IMPLANT DI KELURAHAN KUNINGAN KECAMATAN SEMARANG UTARA

Willy Ananda Fridayani¹, Emi Sutrisminah²

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Article Info

Article History:

Diterima 25 Agustus 2025
 Diterbitkan 30 September 2025

Key words:

Myths, Husband Support, Implants, Mitos, Dukungan suami, Implant

Abstract

Background: Indonesia's growing population has encouraged the government to implement family planning programs, particularly long-term contraceptive methods (MKJP) such as implants. However, use remains low, including in Kuningan Village (2.69%). This low interest is influenced by negative myths, such as the belief that implants can disappear, and a lack of husband support. This situation prompted research into the relationship between myths and husband support on interest in implant use in Kuningan Village.

Objective: This study aims to analyze the relationship between myths and husband support on mothers' interest in implant use in Kuningan Village, North Semarang District.

Method: This study was an analytical survey with a cross-sectional approach. A total of 89 respondents, consisting of non-MKJP family planning acceptors and those with unmet need, were selected using a cluster sampling technique and proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire, and univariate and bivariate data analysis was performed using the chi-square test.

Results: The majority of respondents (75.3%) still believed myths, and 56.2% did not receive husband support. The analysis showed a significant relationship between myths ($p = 0.003$) and husband support ($p = 0.010$) and mothers' interest in using implants.

Conclusion: Myths and husband support significantly influenced mothers' interest in using implants. Perception of myths and the husband's active role in the family planning program were key to mothers' interest in using implants.

Nama corresponding author : Willy Ananda Fridayani

Willyananda1363@gmail.com

e-ISSN: 2808-1080

September dan tahun 2025

Journal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 5 No 2 Bulan

Abstrak

Latar Belakang: Indonesia dengan jumlah penduduk yang terus meningkat mendorong pemerintah menjalankan Program KB, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti implant. Namun, penggunaannya masih rendah, termasuk di Kelurahan Kuningan (2,69%). Rendahnya minat dipengaruhi mitos negatif, seperti keyakinan implant dapat menghilang, dan kurangnya dukungan suami. Kondisi ini mendorong penelitian tentang hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat penggunaan implant di Kelurahan Kuningan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

Metode: Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 89 yang terdiri PUS akseptor KB Non-MKJP & *unmet need* yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dan dilakukan *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*.

Hasil: Sebagian besar responden masih mempercayai mitos sebanyak 75,3% dan tidak mendapat dukungan suami sebanyak 56,2%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara mitos ($p = 0,003$) dan dukungan suami ($p = 0,010$) dengan minat ibu terhadap penggunaan implant.

Simpulan: Mitos dan dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu dalam penggunaan implant. Persepsi mitos dan peran aktif suami dalam program KB menjadi kunci agar ibu minat dalam penggunaan implant.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak dengan peringkat ke-4 dunia. Penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2021 berjumlah 272.682,5 jiwa, tahun 2022 berjumlah 275.773,8 jiwa, tahun 2023 berjumlah 278.696,2 jiwa dan tahun 2024 berjumlah 281.603,8 jiwa (BPS Indonesia, 2023). Kepadatan penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menyebabkan rendahnya keluarga yang berkualitas. Untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan KB melalui penyelenggaraan program KB (Ekoriano et al., 2020).

Program Keluarga Berencana merupakan suatu gerakan yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai salah satu upaya mengatasi masalah kependudukan dan secara khusus guna mewujudkan keluarga keluarga yang sehat sejahtera (Fatchiya et al., 2021). Program KB dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Sasaran program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) (Kementrian kesehatan RI, 2021). Program KB yang

dicanangkan pemerintah yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non-MKJP) (Kementrian kesehatan RI, 2021). Dalam RPJMN tahun 2015-2019 program KB nasional lebih di arahkan pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN, 2019).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah salah satu metode kontrasepsi yang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mengatur jarak kehamilan untuk jangka panjang atau waktu yang cukup lama. MKJP ini memiliki efektifitas yang tinggi yang berarti sangat baik digunakan untuk menjarangkan atau menunda kehamilan (Rahayu, Yusran And Erawan, 2023). Jenis MKJP adalah IUD, implant, MOW dan MOP (Indriani et al., 2022).

Di Indonesia jumlah PUS nasional pada tahun 2021 39,6 juta PUS, 2022 39,7 juta PUS, dan 2023 sebanyak 39,8 PUS (BKKBN, 2024a). Berdasarkan data tersebut dalam tiga tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah PUS yang ber KB, walaupun peningkatan tersebut 0,1 persen setiap tahunnya. Menurut hasil pemutakhiran data BKKBN tahun 2021-2023, angka MKJP nasional pada tahun 2021 sebesar 22,4 persen dengan

pengguna implant 10,0 persen, IUD 8,0 persen, MOP 0,2 persen, MOW 4,2 persen, pada tahun 2022 sebesar 22,3 persen dengan pengguna implant 10,6 persen, IUD 7,7 persen, MOP 0,2 persen, MOW 3,8 persen, dan pada tahun 2023 sebesar 25,6 persen dengan pengguna implant 10,5 persen, IUD 8,9 persen, MOP 0,2 persen, MOW 4,1 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat (BKKBN, 2023).

Di Jawa Tengah pada tahun 2023 jumlah PUS berKB sebanyak 6.408.024 dengan metode kontrasepsi MKJP dan non MKJP. Cakupan MKJP pada tahun 2023 sebesar 7,53 persen, dengan rincian akseptor KB implant sebesar 3,08 persen, IUD 2,63 persen, MOP 0,11 persen dan MOW 1,72 persen. Sementara di Kota Semarang jumlah PUS 237.690 jiwa, dengan jumlah PUS ber-KB 175.603 jiwa. Angka pengguna MKJP di Kota Semarang pada tahun 2023 sebesar 22,6 persen dengan akseptor KB implant 5,42 persen, IUD 9,58 persen, MOP 0,39 persen, dan MOW 7,21 persen. Sementara untuk Kecamatan Semarang Utara memiliki angka pengguna MKJP paling rendah dengan angka 23,46 persen, diikuti dengan Kecamatan Semarang Barat 24,39 persen, dan Kecamatan Semarang Tengah 31,66 persen (BKKBN, 2024b).

Rendahnya minat penggunaan implant salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pemakaian implant (Dewi & Notobroto, 2014). Berbagai alasan lain yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami dan kurangnya mengetahui tentang implant (BKKBN, 2020). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan implant yaitu diperlukannya pengetahuan yang baik, sikap yang baik, umur yang produktif, pendidikan dan paritas. Selain faktor predisposisi, dukungan suami sebagai faktor penguat membuat ibu yang didukung suami akan memilih kontrasepsi (Rismawati & Sari, 2021). Menurut penelitian (Maryam, 2015) mitos negatif tentang kontrasepsi sehingga akan mempengaruhi responden penggunaan kontrasepsi dalam yang akan digunakannya. Beredar di mitos negatif lingkungan yang responden diantaranya seperti ketakutan akan rasa nyeri saat penyisipan implant merupakan sumber kecemasan utama banyak

wanita, nyeri yang sebenarnya dialami tidak separah yang dibayangkan (Rasyid, 2019).

Menurut penelitian (Siregar & Patimah, 2018) rendahnya pemakaian implant disebabkan beberapa faktor, yaitu usia, sikap, pendidikan dan pengetahuan. Masyarakat mempercayai mitos bahwa implant dapat berpindah tempat, sehingga mereka lebih memilih kontrasepsi lain karena mengikuti riwayat kontrasepsi terdahulu.

Berdasarkan data BKKBN tahun 2023, Kecamatan Semarang Utara terdiri dari 9 kelurahan dengan cakupan akseptor MKJP rendah. Kelurahan Kuningan menempati ranking ke 2 dari 9 kelurahan dengan angka akseptor implant yang rendah, yaitu peringkat pertama di kelurahan Tanjung Mas sebanyak 2,56 persen, kedua di Kuningan 2,69 persen, ketiga di Bulu Lor 3,57 persen, keempat di Panggung Lor 3,57 persen dan kelima di Panggung Kidul 4,87 persen.

Berdasarkan wawancara dengan PLKB diperoleh informasi bahwa penggunaan Implant di Kelurahan Kuningan disebabkan karena PUS takut menggunakan implant karena bisa menghilang dengan sendirinya, takut dipasang implant karena dipasang dibawah kulit, dan tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil wawancara langsung dengan 10 PUS akseptor kontrasepsi, yang terdiri dari 7 akseptor non-MKJP implant dan 3 pengguna implant, dari ke 7 akseptor non-MKJP implant 4 diantaranya menyatakan bahwa mereka mempercayai bahwa implant bisa menghilang dengan sendirinya, sementara 3 ibu lainnya mengungkapkan bahwa suami mereka melarang penggunaan implant sebagai metode kontrasepsi. Berdasarkan dari 7 ibu yang merupakan akseptor non-MKJP implant keseluruhan mengatakan tidak berminat menggunakan KB implant. Sedangkan di antara 3 ibu yang merupakan pengguna implant, mereka menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan metode kontrasepsi ini meskipun awalnya sempat merasa cemas dan tidak percaya dengan mitos mengenai implant. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara"

METODE

Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah mitos dan variabel dependen dalam penelitian ini minat. Sampel berjumlah 89 yang terdiri PUS akseptor KB Non-MKJP & *unmet need* yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dan dilakukan *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*.

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Minat Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	60	67,4
Tinggi (SMA/ sederajat- Perguruan tinggi)	29	32,6
Total	89	100
Usia		
15-49	89	100
>49	0	0
Total	89	100
Pendapatan		
≤ Rp. 3.454.827	49	55,1
> Rp. 3.454.827	40	44,9
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan responden mayoritas pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 60 responden (67,4%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 responden (32,6%). Seluruh responden berusia 15-49 tahun. Pendapatan responden mayoritas berpendapatan ≤3.454.827 sebanyak 49 responden (55,1%) dan yang berpendapatan >3.454.827 sebanyak 40 responden (44,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Minat Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
minat	26	29,2
Tidak minat	63	70,8
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 63 responden (70,8%) tidak berminat untuk KB implant.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mitos Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Mitos	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Percaya	67	75,3
Tidak Percaya	22	24,7
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian mempercayai mitos sebanyak 67 responden (75,3%) dan sebanyak 22 (24,7%) tidak percaya mitos tentang implant.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendukung	39	43,8
Tidak mendukung	50	56,2
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukan bahwa mayoritas responden tidak mendapat dukungan suami sebanyak 50 (56,2%) serta sebagian responden mendapat dukungan suami sebanyak 39 (43,8%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Faktor Mitos	Minat Ibu Dalam Penggunaan Implant				Total	P
	Minat		Tidak minat			
	n	%	n	%		
Percaya	25	37,3	42	62,7	67	0,003
Tidak Percaya	1	4,5	21	95,5	22	
Jumlah	26		63		89	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang percaya terhadap mitos implant yaitu 67 responden. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value 0.003 (<0,05), maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan formal atau informal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk dalam menggunakan kontrasepsi (Aningsih & Irawan, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas SD-SMP sebanyak (67,4%) yang berarti berpendidikan rendah. Penelitian ini menunjukan ibu yang tidak menggunakan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara mayoritas berpendidikan rendah. Pendidikan yang diterima seseorang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikirnya. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pengetahuan orang itu terhadap sesuatu (Gamar et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Hutaeruk (2019) kurangnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant sesuai dengan jenjang pendidikan yang diperoleh yaitu mayoritas berpendidikan rendah sehingga menyebabkan responden tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Peran pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi pola pemikiran wanita untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai untuk dirinya, kecenderungan ini menghubungkan antara tingkat pendidikan akan

mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sugiana et al., (2021) pendidikan sangat diperlukan dan memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Sehingga dengan tingginya pendidikan seseorang bisa mempengaruhi terhadap pemakaian kontrasepsi, karena dengan pendidikan mempengaruhi pola pemikiran perempuan untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai.

b. Usia

Usia dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan pemikiran seseorang. Seiring bertambahnya usia dapat mengembangkan cara berpikir sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin bertambah banyak (Sugiana et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berusia 15-49 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti et al (2019) mengatakan bahwa umur terbukti berhubungan dengan penggunaan implant. Kategori akseptor KB aktif yang menggunakan implant sebagian besar usia mengakhiri kehamilan (>49 tahun), usia mengatur kehamilan (15-49 tahun). Hal ini dapat terjadi karena semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan luas dalam berfikir, semakin cukup usia semakin banyak pengalaman yang dirasakan dalam penggunaan alat kontrasepsi dan semakin tua usia ibu akan semakin mengurangi minat untuk mempunyai anak lagi/fase mengakhiri kehamilan sehingga responden lebih menggunakan alat kontrasepsi.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Ni Luh et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berpendapatan dibawah UMR (< Rp. 3.454.827) yaitu sebanyak

(55,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astriana & Amelia (2021) bahwa yang memiliki penghasilan tinggi UMR ternyata lebih banyak menggunakan KB Implant dibandingkan UMR yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan untuk memasang KB Implant tersebut cukup mahal. Sehingga seseorang dengan pendapatan kecil mendukung orang untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant.

Penelitian ini sejalan dengan teori Keraf (2018) pendapatan berhubungan langsung dengan kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan.

2. Minat

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri (Wawan, A dan Dewi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak berminat untuk KB implant sebanyak (70,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari & Rachmadini (2019) bahwa rendahnya minat ibu terhadap penggunaan KB implan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kekhawatiran terhadap efek samping, serta preferensi terhadap metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih aman atau nyaman.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Suparni (2016) tentang tiga aspek minat menurut yaitu perhatian (pemusatan pikiran terhadap suatu obyek), motif (adanya dorongan dari dalam diri seseorang dalam mencapai obyek yang di minati) dan evaluasi (penilaian terhadap obyek). Mengingat respon tubuh setiap orang berbeda, juga didukung dengan jumlah hormone yang berbeda, maka efek samping/keterbatasan yang dirasakan oleh setiap ibu pasti berbeda. Sehingga akseptor yang baru pertama kali memutuskan untuk tidak menggunakan implant, karena belum merasakan langsung dan kurangnya pemahaman,

sehingga ada beberapa diantaranya yang memiliki minat yang kurang terhadap implant.

3. Mitos

Mitos merupakan bagian dari sejarah budaya setiap negara di dunia. Pada dasarnya mitos mengandung banyak sekali nilai, terutama nilai positif (Pokhrel, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempercayai mitos mengenai kontrasepsi implant sebanyak (75,3%). Persepsi negatif yang terus beredar di tengah masyarakat menimbulkan rasa khawatir dan ketidakpercayaan terhadap alat kontrasepsi modern, sehingga secara langsung menurunkan minat dan partisipasi ibu, terutama di kalangan perempuan usia subur (Puspitasari & Oktarida, 2021). Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang, termasuk penggunaan kontrasepsi, sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap suatu masalah kesehatan, manfaat, hambatan, serta faktor pemicu tindakan (Priyoto, 2014).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas mempercayai bahwa implant dapat berpindah tempat sebanyak (64%). Mitos implant dapat berpindah tempat dalam tubuh merupakan salah satu bentuk kurangnya informasi yang dapat menimbulkan rasa takut atau kekhawatiran, sehingga dapat menghambat minat ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi implant. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan yang komprehensif mengenai cara kerja dan keamanan penggunaan implant oleh petugas kesehatan, agar masyarakat memiliki pemahaman yang benar dan tidak lagi terpengaruh oleh mitos yang tidak berdasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Barroh Thoyyib & Windarti, (2018) menunjukkan bahwa keberadaan mitos, seperti anggapan bahwa KB implan menyebabkan kemandulan atau berpindah ke organ lain, berdampak negatif terhadap minat ibu dalam memilih KB implan sebagai metode kontrasepsi.

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas mempercayai bahwa pemasangan implant dapat menyebabkan rasa sakit sebanyak (46,1%) Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kepercayaan yang cukup kuat di kalangan responden terhadap mitos yang keliru mengenai

penggunaan kontrasepsi implant. Secara medis, prosedur pemasangan implan kontrasepsi dilakukan dengan menggunakan anestesi lokal, sehingga rasa sakit yang dirasakan sangat minimal. Prosedur ini umumnya hanya berlangsung selama 5–10 menit, dan tidak memerlukan jahitan (Priyatni et al., 2022). Menurut studi yang dilakukan oleh Stanback et al. (2020), rasa nyeri pada pemasangan implan sangat ringan dan umumnya hanya berupa sensasi seperti dicubit, yang dapat ditoleransi dengan baik oleh hampir semua wanita. Selain itu, menurut (WHO, 2020) pemasangan implant merupakan salah satu prosedur yang paling sederhana dan aman di antara metode kontrasepsi jangka panjang lainnya.

4. Dukungan Suami

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya implant merupakan satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya (BKKB, 2019).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi implant sebesar (56,2%). Penelitian ini sejalan dengan Khalifatunnisa et al (2023) bahwa pria sebagai kepala keluarga yang masi banyak dianut sebagian besar pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuanya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Oleh karena itu, peran suami harus menjadi fokus utama dalam mendorong KB, dan pendidikan yang menyasar pasangan, bukan hanya perempuan, sangat penting. Solusi penting untuk mengurangi jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi di masyarakat adalah partisipasi suami dalam konseling KB, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi laki-laki, dan peran aktif mereka sebagai mitra dalam pengambilan keputusan kontrasepsi.

Saling memberikan dukungan dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jenis kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam program keluarga berencana.

Perempuan akseptor KB merasa lebihnya ketika keputusan KB diputuskan secara mufakat antara pasangan. Alasan banyaknya wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan tidak mendapat dukungan dan tidak disetujui oleh suami (Fransiska et al., 2022).

Pria dan wanita sebagai pasangan suami istri mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap penggunaan kotrasepsi. Sehingga pemilihan kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan pasangan suami istri. Dengan demikian suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya tanggung jawab pria atau wanita saja. Dalam keluarga suami mempunyai peranan penting yakni sebagai kepala keluarga. Suami mempunyai hak untuk setuju ataupun tidak setuju dengan apa yang dilakukan istri (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas suami responden tidak mendukung keputusan dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan sebanyak (60,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak mendapatkan dukungan penuh dari suami dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan alat kontrasepsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa suami belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi istrinya. Rendahnya dukungan ini dapat berdampak pada rendahnya minat ibu dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant. Padahal, keterlibatan dan dukungan suami sangat berperan penting dalam keberhasilan program keluarga berencana, terutama dalam memberikan motivasi, rasa aman, serta keyakinan kepada istri dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat (Indriani et al., 2022).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas tidak mendapatkan dukungan moral sebanyak (61,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak mendapatkan dukungan moral dari suami dalam menghadapi persoalan terkait penggunaan alat kontrasepsi, khususnya implant. Rendahnya dukungan emosional dari suami ini dapat memengaruhi keputusan istri dalam memilih atau melanjutkan penggunaan metode kontrasepsi tertentu.

Dukungan suami, khususnya dalam bentuk dukungan emosional, sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan ketenangan ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi (Rismawati & Sari, 2021). Kurangnya peran suami menunjukkan masih adanya persepsi bahwa urusan kontrasepsi sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri, padahal partisipasi aktif suami dalam program KB merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan keluarga.

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas suami ibu masih tidak memahami informasi seputar KB sebanyak (55,1%). Hal ini mencerminkan masih rendahnya keterlibatan suami dalam edukasi dan pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi dalam rumah tangga. Kurangnya pemahaman ini berpengaruh pada rendahnya dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi, khususnya metode jangka panjang seperti implant. Perempuan yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung memilih metode kontrasepsi non-jangka panjang (seperti pil atau suntik), bahkan ada yang berhenti menggunakan KB sama sekali. Kurangnya dukungan ini berbanding lurus dengan rendahnya partisipasi suami dalam penyuluhan atau konseling KB (Nasution, 2020).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas suami ibu tidak terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang timbul terkait kontrasepsi sebanyak (55,1%). Kondisi ini mencerminkan bentuk rendahnya partisipasi suami dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Kurangnya peran suami dalam penyelesaian masalah kontrasepsi berdampak pada rendahnya keberlangsungan pemakaian metode KB jangka panjang. Ketika istri mengalami masalah setelah pemasangan implan dan tidak mendapat dukungan atau solusi bersama, maka kemungkinan besar ia akan menghentikan pemakaiannya atau tidak merekomendasikannya kepada orang lain (Wulandari, 2020).

5. Hubungan Mitos Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa hasil mitos terhadap minat

ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara di dapatkan nilai *p-value* 0.003 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Akhmad et al (2022) yaitu terdapat hubungan berarti antara mitos dengan rendahnya pemakaian kontrasepsi implan dengan nilai $p = 0,001$ ($p <0,05$).

Secara umum mitos sering dihubungkan dengan sesuatu yang kuno, tidak masuk akal, tetapi masih banyak dipercaya masyarakat (Sartini, 2024). Selain itu, mitos dalam penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan KB Implant. Sehingga hal ini menentukan apakah ibu bersedia menggunakan kontrasepsi atau tidak. Pemahaman ibu terhadap cara kerja, efek samping serta keuntungan suatu alat kontrasepsi akan memudahkan ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Dalam hal ini mitos dapat berpengaruh dalam keputusan ibu untuk tidak memilih kontrasepsi implan sebagai pilihan.

Banyak masyarakat Indonesia yang masih menganggap penggunaan KB implant memiliki efek samping dan stigma-stigma yang kurang tepat. Sehingga, masih banyak mitos yang perlu diluruskan berdasarkan penelitian dan bukti medis yang telah ada, terutama mengenai kekhawatiran yang berkembang di masyarakat, baik itu mitos maupun fakta yang ada (Nadhira Kanza et al., 2016). Ketakutan yang timbul akibat informasi yang tidak akurat ini membuat banyak wanita enggan memilih Implant, meskipun secara medis metode ini terbukti aman, efektif, dan jangka panjang. Persepsi negatif yang terus beredar di tengah masyarakat menimbulkan rasa khawatir dan ketidakpercayaan terhadap alat kontrasepsi modern, sehingga secara langsung menurunkan minat dan partisipasi ibu, terutama di kalangan perempuan usia subur. Sehingga masyarakat sangat penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai metode kontrasepsi ini, agar mereka bisa membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi mengenai kesehatan reproduksi mereka (Puspitasari & Oktarida, 2021).

6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hasil dukungan suami dengan minat ibu terhadap penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara di dapatkan nilai *p-value* 0.010 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayati et al (2021) menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB implant. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin baik dukungan suami yang dimiliki ibu maka akan semakin baik keputusan dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim tersebut, sebaliknya semakin tidaknya adanya dukungan suami maka akan semakin kurang pula minat ibu dalam memilih kontrasepsi implant (BKKKBN, 2019).

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Menurut Kuntjoro (2012) mengatakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi implant harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan (Barroh Thoyyib & Windarti, 2018).

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara mitos dan dukungan suami dengan minat ibu terhadap penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

REFERENSI

- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>
- Astriana, W., & Amelia, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II Tahun 2021. *Cendekia Medika*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.52235/Cendekiamedika.v6i2.89>
- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal Of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/Jhs.v8i1.211>
- BKKBN. (2019). *Penyuluhan MKJP Pada PUS*.
- BKKBN. (2020). *Penyuluhan Tentang MKJP*.
- BKKBN. (2023). *Pemutakhiran Pendataan*

- Keluarga Tahun 2023.*
- BKKBN. (2024a). *INFO GRAFIK KINERJA UTAMA*.
[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- BKKBN. (2024b). *Jumlah Kampung KB Berdasarkan Jumlah Peserta KB Per Mix Kontrasepsi*.
- BKKBN. (2019). *Efek Samping Penggunaan Implant*. Jakarta.
- BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://Www.Bps.Go.Id/Publication/2020/04/29/E9011b3155d45d70823c141f/Statistik-Indonesia-2020.Html>
- D. Akhmad, R. A., Saadong, D., Afriani, A., & Hidayati, H. (2022). Persepsi Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 21. <https://Doi.Org/10.33490/B.V3i1.518>
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66–72.
- Ekoriano, M., Rahmadhony, A., Prihyugiarto, T. Y., & Samosir, O. B. (2020). Hubungan Pembangunan Keluarga Dan Pemakaian Kontrasepsi Di Indonesia (Analisis Data Srpjmn 2017). *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(1), 1–15. <https://Doi.Org/10.37306/Kkb.V5i1.36>
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://Doi.Org/10.25015/17202134151>
- Fransiska, P., Kebidanan, A., & Prabumulih, R. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant The Related Factors Of Mother'S Interest In The Selection Of Implant Contraception. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1).
- Gamar, I., Pratiwi, D., Unija, S., Suprayitno, E., & Kristanti, A. N. (2018). Gambaran Minat Ibu Dalam Memilih Kb Implan Di Desa Karang Nangka Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 85–90.
- Hutauruk, P. M. (2019). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*. 5(1), 13–17.
- Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401. <https://Doi.Org/10.32883/Hcj.V7i2.1663>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Modul KB Bagi Bidan Dan Dokter*. 1–322.
- Keraf. (2018). *Ilmu Pengetahuan*. Kanisius.
- Khalifatunnisa, P. Z., Fika Minata Wathan, Putu Lusita Nati Indriani, & Ahmad Arif. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Implan Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 7(1), 35–44.
- Lestari, A., & Rachmadini, A. F. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 169–174. <https://Doi.Org/10.33221/Jiki.V9i04.418>
- Maryam, S. (2015). Pengaruh Karakteristik Dan Mitos Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kontrasepsi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 2(2), 14–31.
- Nadhira Kanza, Y., Rahmawati, T., Khaledazia, D., Nasuke, P., Diyastiti, N., Sari, R. T., Emilia, M., Purwandari, R., Putu, L., Malini, A., Hakim, M., Putra, R., Wahdah, K., & Putri, B. D. (2016). Mitos Dan Fakta Terkait Penggunaan Kontrasepsi Hormonal. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(2), 94–97.
- Nasution. (2020). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Penggunaan KB Implan Pada

- Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Pokhrel, S. (2024). No Title $\epsilon\lambda\epsilon\eta$. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, A. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kontrasepsi Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–11.
- Prijatni, I., Iskandar, F. N., Wahidah, N. J., Rohmah, A. N., Primindari, R. S., Hidayati, U. N., Putri, F. A., Kholifah, S. N., & Others. (2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*. Rena Cipta Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=5qemeaaaqbaj>
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Nuha Medika.
- Puspitasari, Y., & Oktarida, Y. (2021). Gangguan Disfungsi Seksual Ditinjau Dari Lama Penggunaan KB Implant Di Kelurahan Sukaraya Pada Tahun 2021. *Cendekia Medika*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.52235/Cendekiamedika.V6i2.101>
- RAHAYU, F. R., YUSRAN, S., & ERAWAN, P. E. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Polenga Jaya, Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.37887/Jwins.V4i1.43203>
- Rasyid, P. S. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Implant Di Kota Gorontalo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 15–27.
- Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191–198. <https://doi.org/10.33860/Jbc.V3i4.566>
- Sartini. (2024). Mitos: Eksplorasi Definisi Dan Fungsinya Dalam Kebudayaan. *Jurnal Filsafat*, 24(2), 193–210.
- Siregar, D. N., & Patimah, ; Siti. (2018). Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Kb Implant Di Klinik Ela Azmi Tahun 2018. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1), 1–12. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php?journal=jumkep>
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i1.1142>
- Suparni. (2016). Indeks Massa Tubuh Wanita Akseptor KB Implan Di Kabupaten Pekalongan. *The 4th University Reseach Cologuium*.
- Wawan, A Dan Dewi, M. (2016). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2020). *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive* (Five Editi).
- Widayati, A., Faraswati, R., & Hastri RR, R. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Dan Kader Posyandu Terhadap Minat Ibu Menggunakan Kb Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*, 7(2), 110–115. <https://doi.org/10.33023/Jikeb.V7i2.830>
- Wulandari, S. (2020). Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi Implan Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*.
- Yanti, D. E., Aryastuti, N., & Nurhayati. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif Di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(2), 62–72. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/dukiakesmas/article/view/1097>